

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MEMILIH BANK SYARIAH DI KOTA PROBOLINGGO

Reza Hilmy Luayyin¹, Mohammad Arifin², Muhammad Alfi Syahrin³

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: rezahilmyl@gmail.com¹, arifinbeje.es@gmail.com², alvinalsyahrin@gmail.com³

Abstrak

Tiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentunya dalam memutuskan sesuatu. Hal itu didasarkan pada pengetahuan, kemampuan, perhatian, dan penilaian mereka yang didapatkan dari pengalaman hidup mereka masing-masing. Terlebih lagi persepsi yang kita dapatkan dari mahasiswa. Tentu saja mereka memiliki persepsi yang berbeda dari masyarakat pada umumnya yang dapat kita lihat dari tingkat Pendidikan pastinya. Mereka memiliki persepsi yang lebih baik karena mereka sebagai akademisi yang harus selalu mempelajari perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa yang menggunakan bank masih dominan menggunakan bank konvensional daripada menggunakan Bank Syariah. Di sisi lain juga untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang alasan pemilihan bank. Sehingga dapat memberikan wacana yang lebih luas tentang pengambilan pertimbangan individual dalam hal pemilihan bank syari'ah. Dan juga agar dapat memahami pentingnya bagi mahasiswa untuk Menentukan pilihan pada Bank Syari'ah. Penelitian ini menggunakan data kuesioner dari mahasiswa yang berjumlah 60 orang. Hal mendasar dari penelitian ini yaitu mengkaji persepsi mahasiswa dalam hal memilih bank syari'ah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu sifat yang tengah berlangsung dan menganalisa sebab-sebab dari suatu gejala atau kejadian. Pengambilan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Data penelitian didapatkan dari 60 mahasiswa dari jurusan yang berbeda beda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda baik itu dari sisi gender atau jenis kelamin, program studi dan religiusitas. Factor atau alasan mereka memilih bank syari'ah digolongkan menjadi 4 kategori yaitu factor ekonomi, sosial, agama, dan psikologis.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Sharia Bank

Abstract

Everyone has a different perception, of course, when they decide about something. It is based on their knowledge, abilities, concerns, and judgments obtained from their respective life experiences. Moreover, the perception we get from students. Of course, they have a different perception from society in general, which we can see from the level of education for sure. They have a better perception because they are academics who must always study the times. This study aims to determine the views of students who use banks where there are still dominant using conventional banks rather than using Islamic banks. On the other hand, it is also to educate the public about the reasons for choosing a bank. So that it can provide a wider discourse about taking individual considerations in terms of choosing a sharia bank. And in order to understand the importance of students making choices in Islamic banks. This study uses questionnaire data from 60 students. The basic thing of this research is to examine the perception of students in terms of choosing a sharia

bank. With a qualitative descriptive approach that aims to describe an ongoing nature and analyze the causes of a symptom or event. Data collection using interview and observation techniques. The research data was obtained from 60 students from different majors. The results of the study indicate that students have different perceptions both in terms of gender or gender, study program and religiosity. Factors or reasons they choose Islamic banks are classified into 4 categories, namely economic, social, religious, and psychological factors.

Keywords : Perception, Student, Sharia Bank

PENDAHULUAN

Banyaknya unit bisnis dalam bidang syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan perekonomian berdasarkan prinsip syariah seperti; Bank Syariah (BUS, BPRS, UUS), PNM Syari'ah, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Baitut Tamwil wal Maal (BTM), Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Rumah Gadai Syariah, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah, dan lain sebagainya. MEA sepertinya harus mulai menguji resistensi, kecakapan, dan keberlanjutannya karena perkembangannya yang signifikan. Persaingan yang kompetitif dan semakin massif dari negara-negara anggota ASEAN harus dapat memediasi sejak awal oleh para pelaku ekonomi syariah di Indonesia. Seperti Malaysia dan Singapura (anggota ASEAN) misalnya seperti yang kita tahu, beberapa negara anggota ASEAN seperti Singapura dan Malaysia, adalah dua negara yang mempunyai reputasi dalam mengembangkan ekonomi syariah yang lebih baik daripada Indonesia sendiri (Bakhri, 2015).

Perekonomian nasional diharapkan dapat terus berkembang dengan adanya jumlah populasi masyarakat muslim yang terus meningkat dan ekonomi syariah yang terus mengalami kenaikan. Dengan pengimplementasian kegiatan ekonomi syariah ini diharapkan dapat menjadikan kekuatan perekonomian nasional, ASEAN maupun secara global. Dengan keberadaan MEA para pelaku ekonomi syariah juga dapat mengambil posisi dan juga peran dalam melihat tantangan persaingan negara-negara anggota ASEAN. Indonesia harus dapat kokoh bersaing atau bisa jadi menjadi terjajah di negerinya sendiri karena peredaran barang-barang impor dengan kualitas yang lebih bagus dengan harga yang terjangkau. Salah satu sebab utama perekonomian syariah masih belum begitu berkembang adalah masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang produk-produk lembaga keuangan syariah serta bentuk-bentuk implementatif dari konsep ekonomi syariah itu sendiri. Dan tak dapat kita pungkiri juga ekonomi syariah

sejauh ini yang kita ketahui lebih banyak bergerak pada bidang lembaga keuangan saja (Wahyuni, 2017)

Setiap negara akan menghadapi situasi dan kondisi serta tantangan dari banyak sektor termasuk didalamnya sektor ekonomi yang mana tentu saja harus disikapi apakah secara positif ataupun negatif. Negara yang mayoritas penduduknya muslim tentu saja akan melihat tantangan ini sebagai hal yang positif dan menjadikannya peluang untuk terus maju. Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... - ١١ -

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri"

Kesadaran publik mengenai Syari'ah di Indonesia yang mayoritas muslim tentunya sudah lumrah bagi mereka. Tentunya mereka juga telah mulai belajar baik itu dipelajari dikelas ataupun bisa dipelajari mereka lewat media sosial (Dayyan, 2016). Mereka tentu mulai mengerti bahwa perkembangan industri dan keuangan islam mulai bertumbuh cepat tentunya setelah mereka belajar ke jenjang yang lebih tinggi dan menerima wawasan yang lebih luas. Timur Tengah dan Asia Tenggara merupakan negara yang paling cepat pertumbuhannya meskipun di wilayah Amerika Utara dan Eropa juga lumayan berkembang (Pollard And Samers; 2007)

Bank Syari'ah sudah semestinya mengembangkan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip keislaman yang Nampak baik itu dari sisi lembaga perekonomian, hukum ekonomi, sosial dan juga politik. Sebagai gambaran seperti Bank Syari'ah di Negara Pakistan mestinya dapat menemukan dan merumuskan media yang dapat menjadi variable utama ekonomi agar dapat mereformasi dalam hal ekonomi sosial. Kepercayaan (perspektif) umat muslim di Indonesia umumnya terkait menabung di di Bank Syari'ah merupakan alasan mendasar dari penelitian ini. (Chapra, 2000)

Beberapa perbedaan dan persamaan antara perusahaan yang berdasarkan prinsip syari'ah dan konvensional menggunakan *diversifikasi paradigmatic* yang mana tata kelola perusahaan yang ada pada Bank Syari'ah adalah kejadian dan fakta social pada masyarakat islam menggunakan sudut pandang dan pendekatan teori social (fungsional, interpretative, radikal humanis, dan strukturalis). Dan hasilnya menunjukkan bahwa Bank Syari'ah bisa mendorong masyarakat non-bank untuk menerima layanan yang cocok dan harmonis berdasarkan keyakinan, keperluan dan gaya hidup (*lifestyle*). (Riaz el al, 2017)

Survei tentang persepsi akan membantu bank dan pihak lain untuk mendapat informasi dari masyarakat atau responden mengenai situasi sesungguhnya serta dapat menilai alasan inti yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank Syari'ah dan menjadikan penilaian supaya menjadi lebih baik kedepannya. Penelitian mengenai pandangan masyarakat muslim Indonesia mengenai masalah yang terjadi pada Bank Syari'ah masih terbilang sedikit sekali karena masih didominasi banyak penelitian dari negara lain (Kamela et al., 2020)

Bank-bank yang berbasis Syari'ah mengaplikasikan instrument pembiayaan yang bebas riba (bunga), bukan atas perhitungan untung rugi sehingga selaras dengan nilai-nilai islam. Hal itu yang diharapkan masyarakat karena masyarakat percaya bahwa sumber utama syari'ah islam Al-Qur'an dan al-Hadis (as-sunnah). Jadi mengenai bagi sebagian muslim apabila sudah menyebutkan "Syari'ah" maka bagi mereka hanya satu hukum islam yang memiliki otoritas tertinggi yaitu Al-Qur'an. Prinsip syari'ah mengarahkan perilaku tiap-tiap ruang lingkup muslim, melalui konsep Tauhid (Keesaan), Keadilan, Maslahat (Kebaikan), Hikmat (Kebijaksanaan), dan Tawaddu' (Kerendahan Hati). (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021)

Dalam kegiatan ekonomi terdapat substansi yang terkandung dalam kegiatan ekonomi tersebut yang lebih utama dalam hal ini ketercapaian yang akan dicapai. Selama ketercapaian yang akan dicapai dalam hal bermu'amalah sesuai dengan ketercapaian yang dimaksud dalam syara', terhindar dari riba, sejalan dengan norma dan aturan serta prinsip yang ditetapkan oleh syara', dan bertujuan untuk kebaikan serta kemaslahatan umat serta menghindarkan mereka dari mudarat maka kegiatan mu'amalah tersebut sah hukumnya (Ismail, 2021). Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا الآية

"Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..."

Dalil lain yang sesuai juga terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩ -

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu secara batil, melainkan dengan jalan perniagaan yang berlaku

atas dasar saling riḍa diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang Padamu"

Landasan dasar ekonomi syariah yang bersumber dari al-Qur'an ataupun hadis tentu saja tidak cukup hanya sekedar dipahami atau dihafal saja, melainkan juga harus diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku supaya berkah dan pahala saat melakukan kegiatan ekonomi dapat diperoleh. Namun sebagian besar masyarakat hanya memandang dari satu atau dua dasar dan memberikan kesimpulan bahwa yang berarti semua bank itu mengandung terdapat bunga dan bunga bank adalah riba sehingga mereka menganggap bahwa bank syari'ah juga sama saja ada bunganya dan berarti riba juga. (Prastiwi & Fitria, 2020)

Mahasiswa setiap hari melakukan aktivitas ekonomi baik itu berbentuk bisnis yang berupa produksi, atau konsumsi ataupun distribusi. Akan tetapi mereka masih ada yang beranggapan bahwa pembayaran secara tunai jauh lebih mudah yang artinya kemudahan akses bahkan belum menjadi prioritas utama. Sifat konsumtif mahasiswa sebatas kebutuhan kelengkapan hidup bukan untuk bisnis, melainkan mengutamakan harga dari benda yang dijual. Disamping itu saat melakukan jual beli, pedagang harus betul-betul berhasil meyakinkan kalau benda yang hendak dibeli tidak memunculkan problem dikemudian hari (Firman, 2017)

Penelitian ini di sisi lain juga memberikan gambaran saja permasalahan yang muncul saat tiap individu memilih bank karena bisa dikatakan mayoritas mahasiswa lebih memilih Bank Konvensional dibandingkan Bank Syari'ah dengan alasan yang terbilang cukup sederhana karena Bank Konvensional lebih umum dipakai masyarakat. Keseluruhan dari mahasiswa (responden) ini tentunya mereka mahasiswa yang mempunyai pemahaman ekonomi syariah yang terbilang rendah. Bahkan mereka belum memikirkan lebih jauh tentang melakukan aktivitas ekonomi yang benar-benar mengamalkan nilai-nilai dan prinsip syari'ah. Sehingga ketika melakukan aktivitas ekonomi merasa belum begitu penting dalam memenuhi kaidah ekonomi syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai aspek-aspek yang diteliti (Mujib, 2015). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat awam

yang memiliki wawasan ekonomi syari'ah masih tergolong rendah. Objek penelitian yaitu bagaimana persepsi masyarakat awam dalam hal ini masyarakat muslim yang masih asing dengan aktivitas ekonomi syari'ah,. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan menggunakan metode pertanyaan langsung sesuai dengan pedoman wawancara. Sumber data diambil oleh penulis dari data primer dan sekunder. Data primer tentu saja didapat secara langsung dari responden terkait pemahaman dan sikap dalam melakukan kegiatan ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan pengamatan langsung. Data sekunder adalah literasi tentang kajian ekonomi syari'ah. Sesudah data yang dibutuhkan terkumpul lalu akan disusun dengan sistematis kemudian akan dianalisis dan direlevansikan dengan tema penelitian dan baru kemudian akan ditarik simpulan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dalam Islam

Penelitian yang pernah ada pernah dilakukan oleh pihak bank syari'ah yang meneliti konsumen dari sisi persepsi mereka terhadap bunga bank yang menyatakan bahwa terdapat tiga pendapat yang mengatakan bahwa sekitar 62% responden berpendapat bunga bank bertentangan dengan agama, pendapat kedua menyatakan sekitar 22% responden berpendapat bunga bank tidak bertentangan dengan agama, dan pendapat ketiga sekitar 16% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu (Sufitrayati & Nailufar, 2018)

Sebelumnya terdapat banyak penelitian (Hermawan, 2013) yang membahas persepsi masyarakat mengenai alasan pemilihan bank syariah tentang factor motivasi, efisiensi , kepuasan konsumen, kriteria pemilihan, kualitas pelayanan, serta pengalaman pelanggan sehari-hari tapi berdasarkan level Pendidikan masih tergolong terbatas. Penelitian Riaz (2017) menunjukkan bahwa skill dalam mengeksplorasi persepsi masyarakat secara lebih spesifik (mahasiswa yang memahami tentang perbankan syari'ah dan keuangan) secara hipotesis terbukti dalam menjelaskan persepsi tentang pemilihan bank syari'ah di Pakistan.

Persepsi masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan tentu saja memiliki perbedaan yang bervariasi dalam hal kompleksitas, inovasi yang nampak dan ketidakpastian tentunya. Pandangan masyarakat perkotaan kepada bank syari'ah

mengenai produk dan layanan serta strategi pemasaran yang dilakukan bank syari'ah antara masyarakat perkotaan dan pedesaan juga berbeda tentunya. (Junaidi, 2015)

Persepsi Mahasiswa dalam Memilih Bank Syari'ah

Mata kuliah pada prodi ekonomi syariah di STAI Muhammadiyah Probolinggo berfokus menjadi beberapa mata kuliah yang ada adalah hal yang harus dipahami oleh mahasiswa. Fokus perkuliahan di dalam program studi mengarah kepada perbankan syaria'ah. Maka dari itu para mahasiswa akan betul-betul memahami tentang perbankan syariah secara lebih rinci. Persepsi masyarakat (dengan tingkat Pendidikan rendah) dengan persepsi mahasiswa tentu saja memiliki kadar yang berbeda. Masyarakat muslim ketika memahami sesuatu maka didasari oleh factor lingkungan, keluarga dan seterusnya. Menurut (Kamela et al., 2020) persepsi masyarakat muslim dalam memilih bank syariah terdapat empat poin utama yaitu kemampuan, perhatian, alasan agama, dan penilaian. Masyarakat menganggap bahwa layanan pada perbankan syari'ah memiliki sector yang kuat dalam hal korporasi akan tetapi mayoritas konsumen memang masih memiliki pengetahuan terbatas tentang islam yang mengenai produk dan layanan perbankan masih memiliki perbedaan karena strategi pemasaran yang dilakukan perbankan masih kurang.

Skill analisis mahasiswa tentunya berbeda dengan masyarakat pada umumnya (dengan tingkat Pendidikan rendah). Mereka mampu mengimplementasikan dari ilmu yang dipelajari dari kemampuan mereka bisa di dalam kelas ataupun dari lingkungan kampus ataupun dari luar kampus. Rasa keingintahuan sebagai akademisi tentu saja mampu membuat mahasiswa belajar banyak hal. Mereka juga mampu untuk menerima dan mengolah berita yang diterima lebih baik dari masyarakat pada umumnya. Aspek analisis ini tentu telah disupport dengan adanya aspek sintesis. Aspek sintesis merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi atau data yang mendukung hasil analisisnya. Kemampuan mahasiswa dalam penyampaian hasil analisisnya selalu menyertakan data dan informasi yang menguatkan apa yang terdapat dalam buah pikirannya terkait masalah-masalah ekonomi Islam yang dibahas. Sehingga disini, mahasiswa dalam hal kemampuan kognisinya cukup mumpuni.

Mahasiswa rata-rata karena mengenyam pendidikan tinggi lebih condong mempunyai teori yang baik dan pengetahuan yang mumpuni tentang latar belakang perbankan dan keuangan yang berlabel syari'ah serta mempunyai ability dalam bertindak terkait fenomena yang terjadi dalam islam. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang

menyatakan tentang persepsi masyarakat muslim yang memiliki rekening di bank konvensional secara positif memiliki pengaruh tergolong signifikan tentang pandangan rendah mereka terhadap produk perbankan islam yang ada di Nigeria (jinjiri, 2014)

Dari sekian banyak persepsi yang paling umum buat mahasiswa tatkala memilih bank yang menjadi kriteria utama pertimbangan mereka adalah pelayanan yang cepat dan efisien, reputasi bank dan kerahasiaan bank. Ketersediaan system yang cepat dan pelayanan yang efisien merupakan layanan yang berkualitas tinggi dalam anggapan pelanggan (nasabah bank) yang tentu saja mereka mempertimbangkan dengan menggunakan perhitungan nilai waktu dan kecepatan dalam transaksi. Sikap ramah tamah personel bank, perilaku komunikatif personel juga menggambarkan kualitas layanan pada bank. Pada bank syari'ah mahasiswa baru bisa merasakan keramahan personel, Teknik komunikasi, dan juga hubungan baik dengan pelannggan namun dari segi kecepatan pelayanan dan efisiensi mereka masih belum merasakan hal itu.

Sebagian besar mahasiswa menggambarkan bahwa mereka menganggap agama merupakan bagian utama dalam segala hal. Baru kemudian mereka menjelaskan factor lain seperti factor kenyamanan, pelayanan, ukuran bank. Reputasi bank, dan besaran biaya yang dikeluarkan. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa justru Sebagian besar masyarakat mengabaikan sikap, kesadaran, persepsi dan pemahaman agama berarti mereka hanya memikirkan factor finansial saja (Riaz, 2017)

Persepsi mahasiswa dalam hal ini mahasiswa ekonomi syari'ah dengan program studi lain juga agak memiliki sedikit perbedaan. Hal ini tentu saja terlihat dari perbedaan literasi yang mereka sering pelajari. Antara mahasiswa program studi ekonomi syari'ah dengan program studi hukum keluarga islam yang bisa dibilang masih tergolong satu rumpun ilmu pengetahuan saja sedikit berbeda. Belum lagi dengan mahasiswa dari semua program studi yang tentu saja akan terlihat perbedaannya walaupun nanti akan ketemu pada satu titik. Mahasiswa dari program studi ekonomi syari'ah menempatkan factor finansial sebagai posisi yang utama. Sedangkan dari program studi lain sebagian besar memposisikan reputasi dan layanan bank yang menjadi alasan utama. Artinya mereka hanya memang memandang tentang perbankan syariah itu hanya sebatas perspektif sebagai orang islam atau masyarakat muslim.

Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perbankan syariah juga tak lepas dari system perbankan syari'ah itu sendiri. Keterbatasan kesadaran mereka mengenai bank

syari'ah juga termasuk dampak yang ditimbulkan dari perkembangan bank syari'ah itu sendiri. Kesadaran mereka bisa jadi lebih banyak terpacu dari kekurangseimbangan pertumbuhan perekonomian antara bank syari'ah dengan bank konvensional. Meskipun sekarang perkembangan perekonomian bank syari'ah sedang mengalami perkembangan yang pesat hal ini dapat kita lihat dari banyaknya *Dual System of Banking* dimana bank konvensional diizinkan untuk membuka unit usaha syari'ah. Di samping itu sosialisasi layanan dari pihak bank juga masih sangat minim. (Suyadi et al., 2022)

Probolinggo merupakan salah satu kota yang di Jawa Timur yang penduduknya didominasi oleh orang Madura. Hal ini terlihat dari Bahasa harian warga masyarakat yang menggunakan Bahasa Madura. Karakteristik masyarakat kota Probolinggo termasuk masyarakat yang bisa dikatakan masyarakat yang religious dilihat dari banyaknya masjid dan pondok pesantren. Dari situ juga kita terdapat kemungkinan adanya berbagai persepsi yang mempengaruhi masyarakat pada umumnya dan juga mahasiswa pada khususnya dalam memilih bank. Otomatis kita tidak bisa hanya mendasari atas alasan agama saja dalam memilih jasa bank tanpa menilai dari aspek-aspek lain yang juga bisa memberi pengaruh terhadap persepsi maupun keputusan dalam memilih bank.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap bank syari'ah menggunakan pertanyaan dan item yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan dengan menggunakan sampel sejumlah 60 mahasiswa dari 6 jurusan atau program studi yang berbeda yang terlampir pada table 1.1 :

Tabel 1.1
Demografi Mahasiswa

ITEM	KATEGORI	RESPONDENT	TOTAL
KELAMIN	LAKI-LAKI	25	60
	PEREMPUAN	35	
JURUSAN	EKONOMI	15	60
	NON-EKONOMI	45	
RELIGIUS	AGAMIS	15	60
	MODERAT	45	

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa demografi responden sebanyak 60 responden. Terdiri dari 3 kategori responden yaitu: Jenis Kelamin (Gender), (Jurusan), dan religious. Jenis kelamin dari responden yang terkumpul sebanyak 25 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Karena mereka mahasiswa strata 1 jadi rata-rata usia mereka antara 18-25 tahun baik itu laki-laki ataupun perempuan. Untuk kualifikasi dari jurusan atau keilmuan mereka maka semua responden berada pada tingkat strata-1 atau *Bachelor* namun mereka terdiri dari enam jurusan yang berbeda. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan kita kualifikasi menjadi dua kelompok saja antara mahasiswa yang memang dalam jurusan atau program studi ekonomi dan mereka yang mengambil jurusan diluar ekonomi atau non-ekonomi. Mahasiswa jurusan ekonomi berjumlah 15 responden sedangkan yang non ekonomi berjumlah 45 orang. Kualifikasi terakhir yaitu tentang religiusitas yang penilaian diambil dari dua varian yaitu mereka yang terdiri dari mahasiswa yang memang dikatakan agamis (mereka memang alumni pesantren) serta menganggap telah menerapkan agama dengan baik dan mereka mahasiswa yang moderat artinya mereka kebanyakan menyatakan bahwa dalam hal penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka berada ditengah-tengah. Dari demografi di atas maka dapat kita lakukan analisa berikutnya sehingga dapat kita sajikan persepsi mereka mengenai bank syariah.

Faktor yang Menunjukkan Persepsi Mahasiswa dalam Memilih Bank Syari'ah

Mahasiswa memiliki persepsi yang beranekaragam mengenai bank syari'ah dengan motivasi yang berbeda-beda bahkan memiliki alasan yang lebih rinci dalam menentukan pilihan. Alasan keagamaan hanya termasuk satu dari banyak pilihan. Untuk mahasiswa ekonomi syari'ah sendiri punya banyak motivasi dan factor yang lain dan beraneka ragam. Yang paling terlihat dan paling mendominasi bukan lagi alasan keagamaan akan tetapi mereka lebih memilih keuntungan. Dengan kata lain mereka lebih dominan terhadap *rational of economic* dalam memilih bank syari'ah. Mereka bahkan memiliki banyak factor dalam memilih yaitu diantaranya mereka memilih bank syari'ah karena praktis dalam pembayaran ke rekening kampus, lokasi bank yang dekat dengan kampus, produk-produk agak banyak, jaminan akan keamanan, potongan administrasi tiap bulan yang ringan, akad yang lebih menguntungkan, ATM yang sudah mulai banyak dan mudah dijangkau, layanan ATM sudah 24 jam, memiliki ciri khas islami, kejelasan dalam melakukan transaksi.

Tabel 1.2

Faktor yang Menunjukkan Persepsi Mahasiswa dalam Pemilihan Bank Syari'ah

ITEM	KATEGORI	Faktor				Total
		Ekonomi	Sosial	Agama	Psikologis	
KELAMIN	LAKI-LAKI	10	-	12	3	25
	PEREMPUAN	10	3	2	20	35
JURUSAN	EKONOMI	10	-	-	5	15
	NON-EKONOMI	10	5	5	25	45
RELIGIUS	AGAMIS	5	2	8	-	15
	MODERAT	15	20	-	10	45

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah keseluruhan laki-laki sekitar 40% dari mereka apakah itu dari jurusan ekonomi dan non-ekonomi memilih bank syari'ah karena alasan rasio ekonomi karena bisa dikatakan 60% dari mahasiswa ekonomi mereka termasuk mahasiswa yang agamis dan 40% mereka dalam kategori moderat. Atau bisa dikatakan juga dari keseluruhan responden laki-laki yang memiliki 33% kemungkinan agamis dan 67% moderat mereka juga memilih bank syari'ah karena rasional ekonomi. Sedangkan dari jumlah keseluruhan perempuan sekitar 57,1% dari mereka apakah itu dari jurusan ekonomi ataupun non-ekonomi memilih bank syari'ah karena alasan ekonomi karena memang terdapat 78% kemungkinan dari mereka itu memang tergolong mahasiswa dalam kategori yang moderat. Atau bisa juga dikatakan dari keseluruhan responden perempuan yang memiliki 14,3% kemungkinan agamis mereka juga memilih bank syari'ah karena rasio ekonomi.

Tabel di atas juga menunjukkan dari jumlah keseluruhan laki-laki sekitar 48% dari mereka apakah itu dari jurusan ekonomi dan non-ekonomi memilih bank syari'ah karena alasan agama karena bisa dikatakan 53% dari mahasiswa ekonomi mereka termasuk mahasiswa yang moderat. Atau bisa dikatakan juga dari keseluruhan responden laki-laki yang memiliki 32% kemungkinan agamis mereka juga memilih bank syari'ah karena alasan agama. Sedangkan dari jumlah keseluruhan perempuan sekitar 5,71% apakah mereka dari jurusan ekonomi ataupun jurusan non-ekonomi memilih bank syari'ah karena alasan agama karena memang terdapat 94,29% kemungkinan dari mereka itu memang tergolong mahasiswa dalam kategori yang moderat. Atau bisa juga dikatakan dari

keseluruhan responden perempuan yang memiliki 22,9% kemungkinan agamis mereka juga memilih bank syari'ah karena alasan agama.

Alasan mahasiswa juga ternyata tidak hanya cukup sampai disitu saja. 12% laki-laki dari keseluruhan mereka memilih bank syari'ah dengan alasan psikologis dan sekitar 80% dari mereka yang memilih alasan psikologis yaitu mereka yang berasal dari jurusan non-ekonomi dan kemungkinan 20% dari mereka adalah mahasiswa dalam jurusan ekonomi. Dan dari keseluruhan mahasiswa baik itu laki-laki ataupun perempuan terdapat sekitar 16,7% bahwa mereka yang memilih bank syari'ah dengan alasan psikologis yaitu mereka yang moderat.

Tabel di atas menunjukkan dari jumlah keseluruhan perempuan sekitar 28% dari mereka memilih bank syari'ah karena alasan sosial karena bisa dikatakan 50% dari mahasiswa ekonomi termasuk termasuk didalamnya serta 10% mereka mahasiswa yang agamis dan 40% mereka dalam kategori moderat. Atau bisa dikatakan juga dari keseluruhan responden perempuan terdapat 8,6% mahasiswa yang memilih bank syari'ah dengan alasan sosial. Dan juga mereka yang memilih dengan alasan sosial itu 5,7% kemungkinan mereka agamis dan 94,3% mereka dalam kategori moderat. Sedangkan dari jumlah keseluruhan perempuan sekitar 57,1% dari mereka apakah itu dari jurusan ekonomi ataupun non-ekonomi memilih bank syari'ah karena alasan sosial karena memang terdapat 78% kemungkinan dari mereka itu memang tergolong mahasiswa dalam kategori yang moderat. Atau bisa juga dikatakan dari keseluruhan responden perempuan yang memiliki 14,3% kemungkinan agamis mereka juga memilih bank syari'ah karena sosial.

Keseluruhan persepsi mahasiswa dalam memilih bank syari'ah seperti yang digambarkan di atas dikategorikan ke dalam 4 kriteria yaitu alasan agama yang didalamnya mencakup beberapa deskripsi diantaranya: 1) Alasan ekonomi; yang mana diungkapkan mahasiswa bahwa yang dimaksud alasan ekonomi yaitu mereka sudah mulai memperhitungkan untung rugi, angsuran lebih ringan dan rendah, potongan perbulan tidak tinggi, kemungkinan untung pasti dan kemungkinan rugi tidak ada. Jadi mahasiswa yang memang didominasi dari mahasiswa ekonomi yang moderat mereka memang telah paham dalam soal untung rugi dan jumlah potongan. 2) Alasan Sosial; Alasan mahasiswa dalam kategori social diantaranya hal ini mengacu pada struktur social dan ekonomi mahasiswa yang diukur berdasarkan tingkat pendapatan dan tingkat pekerjaan. Jadi

mahasiswa yang sebagian sudah bekerja sambil kuliah (berpenghasilan sendiri) tentu berbeda dengan mahasiswa yang murni kuliah atau biaya kuliah ditanggung oleh orang tua. Mereka yang memiliki penghasilan tetap atau sudah bekerja pasti mereka lebih perhitungan dalam keuangan daripada mereka yang belum bekerja. Dengan kata lain persepsi mereka mengenai bank syari'ah lebih condong karena alasan social.

Alasan berikutnya ke 3) Alasan Agama; disini yang termasuk paling mendominasi kedua setelah alasan ekonomi yaitu alasan agama. Alasan agama yang dikemukakan para mahasiswa diantaranya tentu saja agar terhindar dari riba, sejalan dengan norma dan aturan serta prinsip dan nilai-nilai ditetapkan oleh syariat, agar terhindar dari kemudharatan, agar kegiatan mu'amalah lebih berkah, dan agar bisa membantu kemashlahatan untuk umat islam. Jadi mahasiswa yang dalam kategori mereka religious atau agamis tentu saja ilmu agama yang mereka dapatkan ingin diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Artinya mereka ingin menjalani kehidupan ini baik itu untuk kegiatan ibadah ataupun bermuamalah mereka ingin agar selalu menjalaninya sesuai dengan norma dan aturan syariat serta prinsip dan nilai-nilai islam.

Alasan terakhir yaitu ke 4) alasan psikologis; yang mana alasan ini termasuk juga dalam kategori paling banyak menjadi alasan mahasiswa dalam memilih bank syari'ah. Alasan psikologis berarti berasal dari pengetahuan, keyakinan, sikap dan pengalaman hidup yang membuat persepsi mereka terhadap sesuatu termasuk juga didalamnya dalam memilih bank syari'ah. Alasan psikologi tersebut diantaranya karena praktis dalam pembayaran ke rekening kampus, lokasi bank yang dekat dengan kampus, produk-produk yang agak banyak, jaminan akan keamanan, ATM yang sudah mulai banyak dan mudah dijangkau, layanan ATM sudah 24 jam, memiliki ciri khas islami, kejelasan dalam melakukan transaksi.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah bahwasanya persepsi mahasiswa dalam memilih bank syari'ah terdiri dari 4 faktor diantaranya:

1. Factor ekonomi, sosial, agama, dan psikologis sangat berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa dalam memutuskan untuk memilih bank syari'ah

2. Factor ekonomi menjadi factor yang paling mendominasi baik itu dari sisi gender ataupun jurusan dan religiusitas. Sekitar 60% lebih mahasiswa baik ekonomi atau non-ekonomi yang moderat memilih bank syari'ah dengan alasan rasio ekonomi.
3. Factor agama menjadi factor yang termasuk mendominasi. Dari keseluruhan mahasiswa alasan agama memberi pengaruh secara simultan sebesar 53%
4. Factor sosial memberi pengaruh terhadap persepsi mahasiswa sebesar 28%. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan dan tingkat pekerjaan
5. Factor psikologi menjadi factor yang dominan dan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa dalam memilih bank syari'ah sebesar 80%
6. Factor ekonomi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa diantaranya memperhitungkan untung rugi, angsuran lebih ringan dan rendah, potongan perbulan tidak tinggi, kemungkinan untung pasti dan kemungkinan rugi tidak ada
7. Faktor Sosial yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu sangat dipengaruhi dari tingkat pendapatan (mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja) dan tingkat pekerjaan.
8. Faktor agama yang mempengaruhi persepsi mahasiswa diantaranya agar terhindar dari riba, sejalan dengan norma dan aturan serta prinsip dan nilai-nilai ditetapkan oleh syariat, agar terhindar dari kemudharatan, agar kegiatan mu'amalah lebih berkah, dan agar bisa membantu kemashlahatan untuk umat islam.
9. Faktor Psikologi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa diantaranya karena praktis dalam pembayaran ke rekening kampus, lokasi bank yang dekat dengan kampus, produk-produk yang agak banyak, jaminan akan keamanan, ATM yang sudah mulai banyak dan mudah dijangkau, layanan ATM sudah 24 jam, memiliki ciri khas islami, kejelasan dalam melakukan transaksi

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, B. S. (2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi I*, 25(2), 63–74.
- Dayyan, M. (2016). Resistensi Masyarakat Terhadap Perbankan Syari'ah di Kota Langsa. *Esensi*, 6(2), 247–258. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3571>
- Fauziya, I.Y & Abdul, K.R. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam. Jakarta; Pramedia Grup
- Firman, R. N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Jasa Pelayanan Bank Syari'Ah Atau Bank Konvensional Di Pasuruan. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 4(1).

- <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3114>
- Hermawan, A. N. (2013). Pengetahuan Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah (Study Kasus di Madrasah Aliyah Sewilayah Kota Cirebon). In *Tesis*.
- Ismail, Nurizal. 2021. *Maqasid Syariah Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta; Tazkia Press
- Jinjiri Ringim, K. (2014). Perception of Nigerian Muslim account holders in conventional banks toward Islamic banking products. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 288–305. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2013-0045>
- Junaidi, J. (2015). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Kamela, H., Violita, E. S., & Dewi, M. K. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Bank Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(1), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Mujib, A. (2015). *PENDEKATAN FENOMENOLOGI*. 6(November), 17–33.
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020). *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah*. 6(03), 731–736.
- Sufitrayati, S., & Nailufar, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syari'Ah Di Kota Banda Aceh. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i1.689>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Wahyuni, S. (2017). PENGARUH PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH BANK SYARI'AH. *At Tawassuth, II*(2), 437–459.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh Religiusitas, Persepsi Dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.342>